

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan studi kasus terkait asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer untuk meningkatkan efektivitas pembersihan jalan napas selama 3 hari di RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA), penulis dapat menarik kesimpulan bahwa: Pengkajian dalam studi kasus ini ditemukan pada pasien pada hari Selasa, 25 Februari 2025 berupa keluhan sesak napas, batuk berdahak dengan produksi sputum yang jarang berwarna kehijauan dengan konsistensi kental, serta lemas saat dan selah aktifitas. Saat dilakukan pemeriksaan fisik, ditemukan adanya gangguan pada sistem pernapasan berupa kedalaman napas pasien yang dangkal. Saat dilakukan auskultasi, terdengar suara wheezing lebih dominan dibanding suara ronchi di kedua lapang paru. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pasien menunjukkan TD 120/86 mmHg, RR 20x/menit, N 96x/menit, Suhu 36,5°C, SpO2 97% pada NRM 3 lpm. Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya asidosis respiratorik terkompensasi penuh. Selain itu, juga dilakukan rontgen thorax dengan kesan infiltrat di kedua paru, DD/pneumonia, aorta elongasi dan klasifikasi, serta tidak tampak kelainan radiologis pada jantung. Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan penulis selama melakukan studi kasus pada Tn.A, ditemukan tiga masalah keperawatan yang muncul, di antaranya diagnosis keperawatan pertama pembersihan jalan napas terkait hipersekresi jalan napas dan sekresi: pasien mengeluhkan kesulitan mengeluarkan dahak, Hipertemi berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh 38,5 °C dan kulit pasien terasa hangat., dan diagnosis keperawatan ketiga intoleransi. aktivitas terkait dengan ketidakseimbangan antara pasokan dan kebutuhan oksigen: pasien cepat merasa lelah jika banyak bergerak atau melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, pasien mengungkapkan merasa sesak napas ketika melakukan aktivitas seperti biasanya. Perencanaan Tindakan keperawatan yang dirumuskan dalam studi kasus ini mencakup upaya, untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas yang tidak

efektif diberikan edukasi terapi non farmakologis untuk mengurangi sesak dan mengatur frekuensi pernapasan dengan posisi Semi-Fowler, yang bermanfaat untuk meningkatkan aliran oksigen dan mengurangi sesak napas pada pasien, yang kedua gangguan pertukaran gas dilakukan pemberian oksigenasi sesuai dengan kebutuhan pasien yaitu diberikan NK 3 lpm, yang berguna untuk membantu memenuhi kebutuhan oksigenasi sel-sel tubuh dan meningkatkan saturasi oksigen, dan yang ketiga intoleransi aktivitas diberikan edukasi menganjurkan melakukan aktivitas secara bertahap, guna meningkatkan kemampuan aktivitas pasien. Pelaksanaan Tindakan keperawatan dalam studi kasus ini dilaksanakan selama 3 hari untuk masalah keperawatan bersihan jalan napas yang tidak efektif dan hipotermia, dan 3 hari untuk masalah keperawatan intoleransi aktivitas. Untuk diagnosis bersihan jalan napas yang tidak efektif hipotermia dilakukan Tindakan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer combivent UDV 2,5 amp 3x sehari. Evaluasi keperawatan dalam studi kasus ini menunjukkan intoleransi aktivitas teratasi di hari ke-3 asuhan keperawatan, sedangkan hipotermia dan bersihan jalan napas yang tidak efektif teratasi di hari ke-3. Penulis melakukan perencanaan pemulangan sebelum pasien pulang yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pemberian posisi Semi-Fowler bila pasien merasa sesak, cemas, atau gelisah, edukasi mengenai obat pulang, dan edukasi kontrol poli paru RSUD Khidmat Sehat Afiat (KiSA) 15 Maret 2025. Selain itu, diperoleh hasil evaluasi pemantauan status oksigenasi berupa frekuensi napas dan saturasi oksigen selama pasien diberikan tindakan posisi Semi-Fowler dengan Terapi Nebulizer. Terlihat adanya perubahan yang signifikan pada pasien yakni nilai frekuensi napas yang tergolong cepat menjadi batas normal (16-20x/menit) dan nilai saturasi oksigen yang tergolong rendah menjadi normal (96-100%). Masalah pada status oksigenasi pasien mengalami perbaikan.

V.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada berbagai pihak yang terlibat setelah meneliti kasus tentang perawatan keperawatan pada pasien pneumonia dengan

menggunakan posisi semi Fowler dan terapi nebulizer untuk meningkatkan efektivitas pembersihan jalur napas dan penulisan karya tulis ilmiah ini, antara lain:

- a. Bagi Instansi Rumah Sakit Diharapkan dapat meningkatkan tindakan keperawatan pemberian posisi Semi-Fowler dan Terapi Nebulizer pada pasien dengan masalah pembersihan jalan napas tidak efektif terhadap status oksigenasi yang terjadi pada pasien.
- b. Bagi Penulis Penulis berharap dengan menggunakan studi kasus ini, para petugas kesehatan akan lebih siap dalam memberikan perawatan, terutama untuk pasien pneumonia yang mengalami kesulitan dalam membersihkan saluran napas.
- c. Bagi Responden (Pasien, Keluarga Pasien) Diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang penyakit pneumonia dan mampu meningkatkan kualitas pola hidup pasien dan keluarga pasien untuk mencegah terjadinya kembali penyakit yang sama.